

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Sampah dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di Lembaga We SAVE NTB

Nur Anggi Nabila¹, Abdul Quddus², Fathurrahman³

230101131.mhs@uinmataram.ac.id¹, abdul.quddus@uinmataram.ac.id²,

fathurrahman@uinmataram.ac.id³

Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2,3}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, July 22th, 2026

Revised, August 13th, 2026

Accepted, August 20th, 2026

Keywords:

Character Education,

Qur'anic Learning,

Behavioral Change

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study is motivated by environmental problems, particularly the increasing volume of waste and the low level of environmental awareness among children. The We SAVE NTB institution implements an innovative Al-Qur'an-based learning program integrated with waste management to foster environmental care character. This study aims to analyze the implementation of the Qur'an-based waste learning program and to examine the process of forming students' environmental care character. This research uses a qualitative approach with a case study design with data collected through observation, interviews, and documentation involving managers, educators, and students. Data analysis includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the program is implemented systematically through planning, implementation, and evaluation stages, integrating Qur'anic learning with waste-related activities. The program contributes to students' environmental care character through structured habituation, such as requiring students to bring recyclable waste, direct involvement in waste sorting activities, and the integration of Qur'anic values about environmental responsibility into learning. These practices foster students' awareness, responsibility, and consistent pro-environmental behavior in their daily lives.

Corresponding Author: Nur Anggi Nabila, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Learning, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia, Email: 230101131.mhs@uinmataram.ac.id, Phone Number: 085238044036



Copyright©2026, Author(s)

1. Pendahuluan

Jumlah sampah, polutan, dan kualitas ekosistem yang menurun sebagai akibat dari tindakan manusia yang kurang berhati-hati dalam menjaga lingkungan sekarang menjadi masalah yang semakin memprihatinkan di seluruh dunia. (Abdillah et al., 2025). Sebuah laporan dari United Nations Environment Programme (UNEP) menyatakan bahwa, jika tidak ada tindakan yang serius, jumlah sampah di seluruh

dunia akan terus meningkat (United Nations Environment Programme, 2024). Ini menunjukkan bahwa krisis lingkungan bukan hanya masalah teknik tetapi juga terkait dengan kurangnya kesadaran masyarakat tentang lingkungan. Dalam hal Indonesia, masalah serupa juga muncul, ditunjukkan oleh peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan dan rendahnya tingkat pengelolaan dan sorting limbah yang tepat (Muchlis et al., 2023).

Dari sudut pandang pendidikan Islam, menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab manusia sebagai pemimpin di Bumi. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya harus menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus menanamkan moralitas dan karakter dalam siswa, termasuk menjaga lingkungan (Jayadinata et al., 2024). Namun, metode belajar Al-Quran hingga saat ini lebih banyak berfokus pada memorisasi dan membaca, dan kurang terintegrasi dengan situasi dunia nyata, terutama dalam hal meningkatkan kesadaran lingkungan. Secara teoretis, pembentukan karakter memerlukan integrasi dari pengetahuan, sikap, dan tindakan melalui pengalaman langsung (Arie Ambarwati, 2023).

Menurut beberapa studi sebelumnya, pendidikan tentang lingkungan, seperti program 3R, kegiatan bank sampah, dan manajemen sampah, dapat membantu siswa menjadi lebih sadar lingkungan. Studi Fenia Tri Zulfayati menemukan bahwa siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas 3R dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang lingkungan dan menumbuhkan perasaan tanggung jawab (Zulfayati, 2024).

Studi tambahan oleh Ni Putu Wina Maryuni menunjukkan bahwa bank sampah berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kreatif dan kepedulian lingkungan pada siswa (Maryuni, 2024). Selain itu, Eva Yulia Herawati dan rekan-rekannya menunjukkan bagaimana kolaborasi sekolah dengan bank sampah dapat membangun kepedulian lingkungan siswa (Eva Yulia Herawati, 2024). Penelitian menekankan bahwa pembentukan karakter dapat dicapai melalui pembiasaan dan keterlibatan langsung dalam aktivitas lingkungan. Namun, masih sangat sedikit penelitian yang mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan pendidikan lingkungan melalui program berbasis sampah.

Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam kajian pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Al-Qur'an. Secara empiris, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pendidikan lingkungan secara umum tanpa mengkaji secara spesifik kontribusi nilai-nilai Al-Qur'an dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Dari sisi konteks, kajian yang mengangkat lembaga nonformal seperti We SAVE NTB yang mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan praktik pengelolaan sampah masih sangat terbatas. Selain itu, terdapat pula kesenjangan pada aspek proses, yaitu belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi program tersebut secara konkret dapat membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa analisis komprehensif terhadap model

pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan lingkungan dalam konteks lembaga nonformal.

Lembaga We SAVE NTB adalah salah satu lembaga yang membuat inovasi yang menggabungkan pendidikan agama dan kepedulian lingkungan. Salah satu inovasi mereka adalah program pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah, yang menggabungkan aktivitas keagamaan dengan pengelolaan lingkungan. Dengan melakukannya, peserta didik tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga belajar membawa dan mengelola sampah. Dengan menggunakan pendekatan pembiasaan dan pengalaman langsung, program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada peserta didik sehingga mereka tidak hanya memahami pelajaran secara teoretis tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah di Lembaga We SAVE NTB, termasuk peran pendidik dan pengelola, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan pengetahuan pendidikan Islam, khususnya tentang integrasi pendidikan karakter dengan prinsip-prinsip keagamaan dan lingkungan. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan, pendidik, dan masyarakat untuk mengembangkan model pembelajaran kontekstual dan inovatif untuk membangun karakter yang peduli lingkungan.

2. Tinjauan Pustaka

A. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam

Salah satu elemen penting dalam pendidikan Islam adalah pengajaran Al-Qur'an, yang memprioritaskan keterampilan membaca dan menghafal (tilawah) dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Prasetyo & Sari, 2025). Menurut Abudin Nata, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia melalui penerapan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari (W. A. Lestari et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan secara kontekstual agar relevan dengan kehidupan siswa dan tidak terbatas pada aspek teks.

Karena Al-Qur'an mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang luas, secara teoretis dapat memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Pembelajaran yang efektif mencakup aspek kognitif dan afektif serta psikomotorik (Dwikirani & Ridwan, 2024). Oleh karena itu, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kemampuan untuk merefleksikan dan menerapkan ajaran tersebut dalam sikap dan perilaku mereka di dunia nyata. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berfungsi sebagai alat untuk transformasi nilai, bukan hanya penyebaran pengetahuan.

Pendidikan modern membutuhkan pembelajaran Al-Qur'an untuk menjawab berbagai masalah aktual, termasuk masalah lingkungan. Kesadaran lingkungan peserta didik didasarkan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an tentang larangan merusak bumi (fasad), perintah untuk menjaga keseimbangan alam, dan tanggung jawab khalifah. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an harus dikembangkan secara integratif dengan mengaitkan ajaran keagamaan dengan praktik kehidupan nyata sehingga dapat membantu membangun karakter yang lebih berkelanjutan dan aplikatif yang peduli dengan lingkungan (Mutiarra, 2025).

B. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Proses membentuk nilai, sikap, dan perilaku siswa agar sesuai dengan standar moral dan etika yang berlaku dikenal sebagai pendidikan karakter. (Izzati & Irawan, 2023). Thomas Lickona mengatakan bahwa karakter terdiri dari tiga bagian utama yaitu, moral knowing, moral dan moral action (Arie Ambarwati, 2023). Ketiga unsur ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya terkait dengan aspek pengetahuan tetapi juga mencakup kesadaran batin dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di mata Islam, pendidikan karakter memiliki arti yang lebih luas karena berkaitan dengan membangun akhlak yang berasal dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis. Dalam Islam, akhlak dianggap sebagai ketaatan kepada Allah SWT serta perilaku yang baik secara sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter menekankan proses internalisasi nilai keimanan, yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang. Konsep ini menunjukkan bahwa kesadaran spiritual yang mendalam dan pembiasaan membentuk karakter (Sholihah & Maulida, 2020).

Selain itu, tujuan pendidikan karakter Islam adalah untuk membangun individu yang memiliki keseimbangan antara kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejak kecil, akhlak mulia seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan harus ditanamkan dalam diri Anda. Dalam situasi seperti ini, nilai-nilai Islam diimplementasikan melalui karakter yang peduli terhadap lingkungan, khususnya dalam menjalankan fungsi manusia sebagai khalifah di bumi. Pendidikan karakter Islam tidak hanya berfokus pada perilaku individu, tetapi juga pada kesadaran untuk menjaga keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah), sesama manusia (hablum minannas), dan lingkungan (hablum minal alam) (Maqbulah et al., 2025). Oleh karena itu, mengintegrasikan pendidikan karakter dengan nilai-nilai Islam menjadi sangat penting untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kepekaan moral dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

C. Karakter Peduli Lingkungan

Salah satu nilai penting dalam pendidikan karakter adalah karakter yang peduli dengan lingkungan, yang berkaitan dengan kesadaran, sikap, dan perilaku individu dalam menjaga dan melestarikan lingkungan (Abhari, 2022). Mereka tidak hanya

tahu betapa pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi mereka juga melakukan hal-hal seperti membuang sampah pada tempatnya, mengelola sampah dengan baik, dan berpartisipasi dalam acara yang melestarikan lingkungan (Siskayanti & Chastanti, 2022).

Dalam pendidikan, pembentukan karakter yang peduli dengan lingkungan dapat dicapai melalui pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas yang terkait dengan lingkungan mereka. Dalam proses ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif tetapi juga menginternalisasi prinsip-prinsip kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan bahwa pembentukan karakter yang peduli dengan lingkungan dapat dilakukan melalui pengalaman langsung (Putri & Wiranata, 2025).

Lebih lanjut, sifat peduli lingkungan berarti bahwa seseorang bertanggung jawab atas tindakannya terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, memasukkan elemen lingkungan ke dalam proses pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik. Akibatnya, kepedulian lingkungan tidak hanya terbentuk sebagai pengetahuan, tetapi juga berkembang menjadi sikap dan perilaku yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

D. Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Pendidikan Lingkungan

Pembelajaran Al-Qur'an diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan. Ini adalah pendekatan yang menggabungkan prinsip keagamaan dengan kesadaran lingkungan dalam proses pendidikan (Barizi & Yufarika, 2025). Secara konseptual, Al-Qur'an mengandung banyak ajaran tentang lingkungan, seperti larangan merusak bumi (fasad), perintah untuk menjaga keseimbangan alam, dan menegaskan bahwa manusia adalah khalifah yang bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan ajaran Islam selain aspek sosial (Guna & Fauzi, 2026).

Integrasi ini menekankan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas religius, tetapi juga sebagai cara untuk membangun karakter dalam kehidupan nyata. Membuat hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan praktik kehidupan nyata, seperti mengelola sampah atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, dapat membantu siswa memahami ajaran agama secara lebih kontekstual dan relevan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman secara teoretis, tetapi mereka juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep pendidikan holistik mendukung pendekatan integratif ini, yang menekankan integrasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nilai-nilai Al-Qur'an dapat diinternalisasi secara lebih mendalam melalui integrasi ini, karena pengalaman langsung siswa mendukungnya. Selain itu, hal ini meningkatkan proses pembentukan karakter, terutama karakter yang peduli terhadap lingkungan, karena

peserta didik menjadi lebih terbiasa mengaitkan ajaran agama dengan dunia nyata (Najmudin et al., 2026).

Namun, sebagian besar pembelajaran Al-Qur'an masih berfokus pada aspek membaca dan menghafal, sehingga nilai-nilai ekologis dalam Al-Qur'an belum sepenuhnya dimanfaatkan, terutama dalam program yang berbasis kegiatan nyata seperti pengelolaan sampah. Oleh karena itu, model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual diperlukan. Model ini harus dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip keagamaan dengan praktik lingkungan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan benar-benar berdampak pada pembentukan karakter peserta didik.

3. Metode

Metode studi kasus kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari bagaimana program pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah membentuk karakter yang peduli dengan lingkungan. Penelitian ini dilakukan di Lembaga We SAVE NTB di Kelurahan Dasan Agung, Kota Mataram. Subjek penelitian adalah pengurus dan ketua lembaga, guru, dan siswa yang terlibat dalam program. Observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program dan perubahan perilaku peserta didik adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah bagian dari analisis data yang dilakukan secara interaktif. Untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Selain itu, itu didukung dengan peningkatan keterlibatan peneliti di lapangan dan kecukupan referensi.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis data yang dilakukan berdasarkan wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa ada empat tema yang terkait dengan penerapan program pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah dalam menanamkan rasa peduli lingkungan pada siswa. Tema-tema ini digambarkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik

Berdasarkan Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan wawancara mendalam dengan para informan di Lembaga We SAVE NTB, ditemukan empat tema utama yang menggambarkan pelaksanaan serta dampak program pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Keempat tema tersebut meliputi: i) pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah, ii) proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik, iii) peran pendidik dan pengurus dalam mendukung program, dan iv) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program. Tema-tema tersebut diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pelaksanaan program di lapangan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut adalah kutipan dari wawancara dengan informan berdasarkan empat tema yang telah disebutkan sebelumnya. Kutipan wawancara ini adalah pernyataan singkat yang diberikan informan selama wawancara. Meskipun pernyataan informan ditulis dalam berbagai cara, mereka secara substansial memiliki makna yang sama dan saling mendukung dalam menjelaskan bagaimana program pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah membantu siswa mengembangkan kepedulian lingkungan.

Tema pertama yaitu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah di Lembaga We SAVE NTB berlangsung secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, pengajar telah menyusun perangkat pembelajaran seperti jadwal mengajar dan RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak dilaksanakan secara spontan, melainkan dirancang secara terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca Al-Qur'an menggunakan metode iqro yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Selanjutnya, pengajar menyampaikan materi yang mengaitkan kandungan ayat Al-Qur'an dengan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Integrasi ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam praktik nyata, seperti kebiasaan peserta didik membawa sampah anorganik dari rumah dan terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, pengajar tidak hanya menilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga mengamati perubahan sikap dan perilaku mereka terhadap lingkungan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung dalam aktivitas sehari-hari peserta didik. Proses pembelajaran didukung oleh penggunaan metode pembiasaan, praktik langsung, dan pendekatan fun learning yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga mulai terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi program tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran Al-Qur'an semata, tetapi juga

mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk kesadaran dan kepedulian lingkungan peserta didik secara bertahap.

Tema ini dinyatakan secara konsisten oleh para informan sebagaimana kutipan wawancara berikut.

Tabel 1. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah	1	<i>Sebelum mengajar kami sudah menyiapkan RPP dan jadwal, jadi kegiatan berjalan dari awal sampai akhir. Pembelajaran dimulai dari mengaji, lalu dilanjutkan dengan materi yang dikaitkan dengan kepedulian lingkungan, dan anak-anak juga membawa sampah.</i>
	2	<i>Kegiatan dimulai dari belajar Al-Qur'an sesuai kemampuan anak-anak, kemudian diberikan pemahaman tentang lingkungan. Dari awal sudah direncanakan dengan RPP, dan kami juga melihat perkembangan mereka selama kegiatan berlangsung.</i>
	3	<i>Pembelajaran di sini sudah terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Anak-anak belajar mengaji dengan metode iqro, membawa sampah, dan kami membiasakan mereka melalui praktik langsung dan kegiatan yang menyenangkan.</i>

Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah tidak hanya membantu siswa membaca Al-Qur'an, tetapi juga memasukkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam proses pendidikan. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi mereka juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dengan membawa dan mengelola sampah sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran telah berubah dari yang konvensional ke yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman. Kondisi ini sejalan dengan gagasan pembelajaran kontekstual, yang menekankan bahwa materi pembelajaran harus dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga informasi yang dipelajari menjadi lebih relevan (Hamid et al., 2024). Selain itu, penggunaan teknik pembiasaan dan praktik langsung menunjukkan bahwa proses pembelajaran berfokus pada aspek afektif dan psikomotorik serta kognitif (Nurjadid et al., 2025).

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, sebagian besar studi tentang pendidikan lingkungan masih berfokus pada pendekatan kognitif dan dilakukan di lembaga pendidikan formal. Sementara itu, temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya integrasi yang lebih komprehensif antara pendidikan agama dan praktik lingkungan dalam konteks lembaga nonformal. Dengan demikian, penelitian ini

memberikan perspektif baru bahwa pembelajaran berbasis nilai religius dapat menjadi pendekatan alternatif yang efektif dalam pendidikan lingkungan.

Dalam perspektif Islam, menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Nilai ini tercermin dalam ajaran Al-Qur'an yang melarang perbuatan merusak lingkungan (fasad) dan mendorong manusia untuk menjaga keseimbangan alam. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran Al-Qur'an dengan praktik pengelolaan sampah dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bentuk implementasi nyata dari nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sampah dapat membantu membangun karakter yang peduli lingkungan melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan betapa pentingnya pengalaman langsung dan pengulangan dalam membentuk sikap dan perilaku (Abdurahman et al., 2025). Akibatnya, pembelajaran Al-Qur'an yang didasarkan pada sampah tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi sarana strategis untuk menanamkan karakter positif secara keseluruhan karena integrasi nilai keagamaan dan kepedulian lingkungan ini. Implikasinya terhadap Pendidikan Islam adalah bahwa pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada penguatan karakter melalui praktik nyata yang relevan dengan kehidupan. Model pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam mengembangkan pendidikan Islam yang integratif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Tema kedua yaitu proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di Lembaga We SAVE NTB berlangsung melalui mekanisme pembiasaan yang terstruktur dan keterlibatan langsung dalam aktivitas nyata yang dilakukan secara berkelanjutan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik tidak hanya diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam berbagai praktik konkret, seperti membawa sampah dari rumah, memilah sampah sesuai jenisnya, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga membentuk pola perilaku yang berulang.

Secara mekanisme, proses pembentukan karakter tersebut terjadi melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap pemberian pemahaman nilai, yaitu ketika pendidik mengaitkan materi pembelajaran Al-Qur'an dengan ajaran tentang tanggung jawab menjaga lingkungan. Kedua, tahap pembiasaan, yaitu melalui rutinitas membawa dan mengelola sampah yang dilakukan secara konsisten. Ketiga, tahap keterlibatan langsung, di mana peserta didik terjun langsung dalam praktik pengelolaan lingkungan. Keempat, tahap penguatan, yaitu melalui arahan, keteladanan, dan evaluasi yang diberikan oleh pendidik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Proses berulang dari tahapan tersebut secara bertahap mendorong internalisasi nilai pada

diri peserta didik, yang ditandai dengan munculnya kesadaran, rasa tanggung jawab, serta kebiasaan menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan tidak hanya terbentuk pada aspek kognitif, tetapi juga berkembang pada aspek afektif dan perilaku. Tema ini dinyatakan secara konsisten oleh para informan sebagaimana kutipan wawancara berikut.

Tabel 2. Petikan Wawancara Tema Kedua

Tema	Informan	Petikan Wawancara
pembentukan karakter peduli lingkungan	1	<i>Anak-anak dibiasakan membawa sampah dari rumah, jadi lama-kelamaan mereka mulai sadar pentingnya menjaga lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan.</i>
	3	<i>Kami tidak hanya menjelaskan, tapi juga mengajak anak-anak langsung praktik, seperti memilah dan mengumpulkan sampah, sehingga mereka terbiasa dan memahami pentingnya kebersihan.</i>
	4	<i>Perubahan terlihat karena kegiatan dilakukan terus-menerus, anak-anak jadi lebih peduli, menjaga kebersihan, dan ikut terlibat dalam kegiatan lingkungan.</i>

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan menjadi lebih efektif ketika peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mengalami dan mempraktikkan nilai tersebut secara langsung. Proses ini terjadi karena adanya pembiasaan yang berulang, keterlibatan aktif, serta keteladanan dari pendidik, sehingga nilai yang diajarkan tidak berhenti pada pemahaman, tetapi terinternalisasi dalam perilaku. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan, pengalaman langsung, dan keteladanan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik (P. Lestari & Mahrus, 2025). Selain itu, keterlibatan aktif dalam kegiatan lingkungan memperkuat aspek afektif dan psikomotorik, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, proses pembiasaan dan praktik nyata ini mencerminkan implementasi nilai amal (perbuatan nyata) sebagai bagian dari keimanan. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan tindakan nyata peserta didik dalam menjaga lingkungan. Implikasinya, model pembelajaran ini menunjukkan bahwa integrasi antara nilai religius dan pengalaman langsung dapat menjadi pendekatan efektif dalam Pendidikan Islam untuk membentuk karakter peduli lingkungan secara lebih konsisten.

Tema ketiga yaitu peran pendidik dan pengurus dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dan pengurus memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah di Lembaga We SAVE NTB. Peran tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup aspek pedagogis dan pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, pendidik berperan aktif dalam beberapa aspek. Pertama, sebagai fasilitator, pendidik mengelola proses pembelajaran dengan mengintegrasikan materi Al-Qur'an dan nilai kepedulian lingkungan. Kedua, sebagai pembimbing, pendidik memberikan arahan secara langsung kepada peserta didik dalam kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, membawa dan memilah sampah, serta menjaga kebersihan lingkungan. Ketiga, sebagai teladan, pendidik menunjukkan perilaku peduli lingkungan dalam praktik sehari-hari, seperti ikut terlibat dalam pengelolaan sampah, sehingga menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Keempat, sebagai pemberi penguatan, pendidik secara konsisten memberikan motivasi dan penegasan nilai agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku positif tersebut.

Sementara itu, pengurus memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan program. Pengurus bertanggung jawab dalam merancang dan mengembangkan program pembelajaran, menyusun kebijakan serta aturan yang mendukung kegiatan berbasis sampah, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh adanya kolaborasi yang erat antara pendidik dan pengurus. Koordinasi yang baik memungkinkan terciptanya sistem pembelajaran yang terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan. Lingkungan belajar yang kondusif pun terbentuk karena adanya kesamaan visi dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada peserta didik.

Secara interpretatif, peran aktif pendidik dan pengurus menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi juga terimplementasi dalam praktik nyata. Pendidik berfungsi sebagai agen utama dalam proses internalisasi nilai melalui interaksi langsung dengan peserta didik, sedangkan pengurus memastikan sistem dan lingkungan yang mendukung proses tersebut berjalan secara optimal. Tema ini dinyatakan secara konsisten oleh para informan sebagaimana kutipan wawancara berikut.

Tabel 3. Petikan Wawancara Tema Ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Peran pendidik	2	<i>Pendidik tidak hanya mengajar mengaji, tapi juga memberikan contoh langsung kepada anak-anak dalam menjaga kebersihan dan peduli terhadap lingkungan.</i>

dan pengurus	4	<i>Pengurus sudah menyiapkan program dan fasilitas pendukung, sedangkan kami sebagai pengajar menjalankan pembelajaran dan membimbing anak-anak selama kegiatan berlangsung</i>
	5	<i>Ada kerja sama antara pengurus dan pendidik, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, sehingga program berjalan dengan baik dan anak-anak bisa mengikuti dengan tertib.</i>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif pendidik dan pengurus menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang secara langsung menunjukkan perilaku peduli lingkungan melalui praktik nyata dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai yang diajarkan.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik, terutama melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari (Judrah et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh apa yang diajarkan, tetapi juga oleh bagaimana pendidik menampilkan nilai tersebut dalam praktik.

Di sisi lain, pengurus berperan dalam memastikan keberlangsungan program melalui perencanaan, pengorganisasian, dan penyediaan dukungan sistem pembelajaran. Kolaborasi antara pendidik dan pengurus memungkinkan terciptanya pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Dalam perspektif Islam, peran pendidik sebagai teladan mencerminkan konsep *uswah hasanah* (contoh yang baik), yang menjadi metode utama dalam pendidikan. Oleh karena itu, sinergi antara peran pedagogis pendidik dan dukungan manajerial pengurus menjadi landasan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Implikasinya, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada kualitas peran pendidik dan sistem pendukung yang dibangun oleh pengurus dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Tema keempat yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah di Lembaga We SAVE NTB dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari aspek internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung secara internal meliputi adanya komitmen dan kolaborasi yang kuat antara pendidik dan pengurus dalam menjalankan program, serta tersedianya sistem pembelajaran yang terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang jelas. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan dikemas secara menarik turut meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, seperti aktif membawa dan

mengelola sampah, juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program.

Sementara itu, faktor pendukung eksternal terlihat dari adanya lingkungan belajar yang mendukung penerapan nilai-nilai kepedulian lingkungan, meskipun dalam batas tertentu masih perlu diperkuat melalui dukungan yang lebih luas, seperti dari keluarga atau masyarakat sekitar. Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini terutama berasal dari aspek internal, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai untuk mendukung kegiatan pengelolaan sampah secara optimal. Keterbatasan ini berdampak pada belum maksimalnya pelaksanaan beberapa aktivitas praktik lingkungan. Selain itu, potensi hambatan eksternal juga dapat muncul, seperti belum meratanya kesadaran lingkungan di luar lembaga, yang dapat memengaruhi konsistensi perilaku peserta didik di luar kegiatan pembelajaran.

Secara interpretatif, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh desain pembelajaran, tetapi juga oleh kesiapan sistem pendukung yang meliputi sumber daya, fasilitas, serta lingkungan yang mendukung. Faktor pendukung yang kuat dapat mempercepat proses internalisasi nilai, sedangkan faktor penghambat berpotensi mengurangi efektivitas program jika tidak diantisipasi dengan baik. Dengan demikian, penguatan sarana dan prasarana serta perluasan dukungan dari lingkungan eksternal menjadi hal yang penting untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Tema ini dinyatakan secara konsisten oleh para informan sebagaimana kutipan wawancara berikut.

Tabel 4. Petikan Wawancara Tema Keempat

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Faktor pendukung dan penghambat	1	<i>Program ini didukung oleh pengurus dan pengajar, serta anak-anak juga antusias, tetapi fasilitas yang tersedia masih terbatas.</i>
	5	<i>Kegiatan berjalan dengan baik karena ada dukungan dari berbagai pihak, namun sarana dan prasarana yang ada masih perlu ditingkatkan.</i>
	6	<i>Pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan anak-anak aktif, tetapi masih ada kendala pada fasilitas yang belum sepenuhnya memadai.</i>

Hasilnya menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan memengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah. Program yang berkelanjutan bergantung pada dukungan dari pengelola, pendidik, dan semangat siswa. Untuk saat ini, keterbatasan sarana dan prasarana merupakan kendala yang perlu dipertimbangkan agar program dapat dijalankan dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori implementasi program pendidikan, yang menyatakan

bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh ketersediaan sumber daya pendukung, termasuk fasilitas yang memadai (Zahroh & Hilmiyati, 2024). Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana diperlukan untuk menjalankan program dengan lebih baik dan memaksimalkan hasil yang dicapai dalam menanamkan kepedulian lingkungan pada siswa.

5. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis sampah di We SAVE NTB dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Selain meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, program ini juga berfungsi sebagai alat untuk membangun karakter yang peduli terhadap lingkungan melalui praktik, kebiasaan, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pengelolaan sampah. Perubahan dalam sikap, pengetahuan, dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan ditunjukkan sebagai proses pembentukan karakter. Pendidik dan pengurus berperan aktif dalam menciptakan dan menerapkan pembelajaran yang kontekstual dan menarik, yang mendukung keberhasilan program. Namun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana terus menjadi hambatan bagi keberhasilan program tersebut. Jadi, pembelajaran Al-Qur'an yang didasarkan pada sampah dapat menjadi model kreatif untuk mengintegrasikan prinsip keagamaan dan kepedulian lingkungan secara menyeluruh.

6. Referensi

- Abdillah, C., Pratama, G. S., & Sarwi, M. S. (2025). Mengenal lingkungan dan permasalahannya. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). Pendidikan karakter. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Abhari, M. H. P. (2022). Penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan menanam tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 169–183.
- Ambarwati, S. A. (2023). Pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter. Malang: Litnus.
- Barizi, A., & Yufarika, S. D. A. D. (2025). Ekologi dalam Al-Qur'an dan hadis: Implikasinya terhadap kurikulum pendidikan Islam. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 1033–1047. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v9i2.4822>
- Dwikirani, C., & Ridwan, A. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak di era digital: Tinjauan sosial-edukasi berbasis teori Amin Abdullah. *Social Studies in Education*, 2(2), 139–156. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.139-156>

- Herawati, E. Y. (2024). Kolaborasi sekolah dengan bank sampah Sekar Gendis dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. *Jurnal Niara*, 17(1), 215–223. <https://doi.org/10.31849/niara.v17i1.19989>
- Guna, A. A., & Fauzi, M. (2026). Pendidikan agama Islam dan kesadaran ekologis peserta didik: Tinjauan nilai-nilai Al-Qur'an. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 5(1), 1–9.
- Hamid, J., Pebriyan, P., & Gusmaneli, G. (2024). Pembelajaran kontekstual: Solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.113>
- Izzati, J. N., & Irawan, D. (2023). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(2), 325–334. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i2.334>
- Jayadinata, A. K., Muqodas, I., & Ardiyanti, D. (2024). Kesadaran lingkungan calon guru sebagai nilai karakter kepedulian lingkungan hidup. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 12(2), 12–23.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Lestari, W. A., Hamengkubuwono, H., & Putri, D. P. (2021). Konsep pendidikan Islam Abuddin Nata dan relevansinya dengan Kurikulum 2013. Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Maqbulah, A., Sari, Y. N., Budiana, I., Dewi, R. R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T. (2025). Pendidikan karakter. Padang: Azzia Karya Bersama.
- Maryuni, N. P. W. (2024). Penanaman pendidikan karakter melalui pengelolaan bank sampah di lingkungan sekolah. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 126–139.
- Muchlis, A. A., Rahmawati, E., Zakariyah, M., & Wagistina, S. (2023). Upaya mengefektifkan pemilahan sampah dalam upaya pembangunan infrastruktur strategis dengan berbasis teknologi ramah lingkungan menuju Indonesia emas 2045. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(1).
- Mutiara, S. (2025). Urgensi pendidikan Islam dan kesadaran ekologis: Menumbuhkan kepedulian lingkungan melalui nilai-nilai Al-Qur'an. *Unisan Jurnal*, 4(3), 30–40.
- Najmudin, N., Aziz, A., Nadhirah, Y. F., & Syihabudin, S. (2026). Pendidikan karakter berbasis psikopedagogik Islam dan ekoteologi: Pendekatan holistik dalam membentuk kesadaran spiritual-ekologis. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA*, 12(1).
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan

- kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Prasetyo, Y. I., & Sari, M. (2025). Manajemen perencanaan pendidikan untuk program bimbingan membaca dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 130–146.
- Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). Peran strategis pendidikan karakter dalam pembentukan moral pelajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 563–576. <https://doi.org/10.29407/y7508042>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- United Nations Environment Programme. (2024). Global waste management outlook 2024: Beyond an age of waste: Turning rubbish into a resource. <https://www.unep.org/resources/global-waste-management-outlook-2024>
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator keberhasilan dalam evaluasi program pendidikan: Success indicators in educational program evaluation. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1052–1062. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>
- Zulfayati, F. T. (2024). Eksplorasi penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan tentang pengelolaan sampah 3R pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *JPPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 1–10.